

MEMOTIVASI SISWA SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Dalmi Iskandar Sultani, M.Pd.I¹⁾

Eryanti Lisma S.Psi., M.Psi²⁾

Universitas Muslim Nusantara

Abstract

Lack of student motivation to continue education to a higher level indirectly influences the perspective of the importance of education in improving living standards. The low level of education which means low competence becomes one of the causes of the slow rate of growth of an area due to the lack of public knowledge to empower the existing resources in the region. All students of grade XII SMA Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai are given exposure to the importance of continuing education to higher level by question and discussion method and then divided into small group discussion to create more intense discussion atmosphere. The result is that all participants in the activity respond enthusiastically, asking questions and discussion with enthusiasm which means there is a new understanding to the student about the importance of continuing education.

Keywords: *motivation, education and competence*

Abstrak

Kurangnya motivasi pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi secara tidak langsung mempengaruhi cara pandang tentang pentingnya mengenyam pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup. Rendahnya tingkat pendidikan yang berarti rendahnya kompetensi menjadi salah satu penyebab lambatnya laju pertumbuhan suatu daerah karena minimnya pengetahuan masyarakat untuk memberdayakan sumber daya yang ada di daerahnya. Seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai diberikan paparan materi pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan metode tanya jawab dan diskusi kemudian dibagi dalam sejumlah small group discussion untuk menciptakan suasana diskusi yang lebih intens. Hasilnya seluruh peserta dalam kegiatan merespon dengan antusias, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi penuh semangat yang berarti ada pemahaman baru pada siswa tersebut tentang pentingnya melanjutkan pendidikan.

Kata kunci: *motivasi, pendidikan dan kompetensi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan langkah awal untuk menjadikan diri agar tetapsadar bahwa pengetahuan akan membawa perubahan positif. Karena sudah menjadi kepatutan bersama, setelah menempuh jenjang pendidikan tinggi maka secara

sadar atau tidak pengetahuan diri akan semakin bertambah. Tentunya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari melanjutkan pendidikan tersebut dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik jika diaplikasikan.

Meskipun Indonesia merupakan negara yang menerapkan aturan minimal pendidikan selama 9 tahun atau pada tingkat SLTP namun pada kenyataannya perkembangan zaman dan kemajuan

global menuntut tingkat kualitas dan kreatifitas yang juga semakin tinggi. Sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan disebabkan persaingan ketat terhadap kualitas skill yang dituntut setiap instansi secara otomatis menjadi tolak ukur bahwa yang berpeluang adalah mereka dengan kualitas mumpuni untuk menempati suatu posisi.

Untuk itu minat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hendaknya selalu di pupuk sejak siswa mulai memasuki sekolah menengah atas karena pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui serangkaian proses. Minat itu harus senantiasa dipupuk melalui berbagai cara, misalnya dengan memberikan informasi yang terkait tentang perguruan tinggi, adanya pendekatan efektif yang biasa dilakukan oleh keluarga maupun pihak sekolah juga lingkungan sekitar yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Hamer dkk, 2013).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang biasanya digolongkan ke dalam dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor internal adalah bakat dan kemampuan, kecerdasan, minat motivasi dan sikap. Sedangkan yang ke dua adalah faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang juga diduga memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2007).

Untuk penduduk yang berdomisili di desa Kuala Lama Pantai Cermin, menjadi nelayan dan petani tradisional merupakan pilihan mayoritas. Kegiatan nelayan tradisional meliputi penangkapan ikan laut dengan peralatan sederhana untuk kemudian menjualnya langsung kepada tengkulak dan kemudian dipasarkan. Hal ini menjadikan pendapatan nelayan tidak cukup untuk menopang kebutuhan hidup keluarga mereka ditambah dengan hasil tangkapan yang bergantung pada cuaca. Demikian juga dengan petani yang hanya menjual hasil bumi seperti sayur mayur ke pengepul. Hasil bumi yang tidak begitu besar bahkan cenderung merugi akibat tidak sebandingnya harga pupuk dengan hasil produksi.

Kondisi demikian dipersulit oleh sektor pendidikan yang menjadi faktor penting dalam mendorong terjadinya perubahan kondisi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia guna mengolah sumber daya alam yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya sarana dan prasarana serta motivasi siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Para pelajar SMA di wilayah tersebut lebih memilih untuk bekerja langsung sebagai nelayan atau petani melanjutkan profesi orang tua mereka.

Generasi muda yang sadar tentang pentingnya pendidikan akan memberikan sumbangsi bagi yang lain. Dengan kata lain inovasi yang tercipta dari generasi yang menempuh pendidikan lebih tinggi diharapkan memberi motivasi bagi siapa saja dan mampu menginspirasi dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik.

Penekanan yang dituangkan dalam regulasi sekolah diupayakan

mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Seperti, dengan memberikan informasi perkuliahan dari berbagai kampus, mensosialisasikan berbagai informasi beasiswa pada perguruan tinggi, dan yang paling utama menekankan kepada para pelajar bahwasanya jenjang pendidikan tinggi adalah salah satu jalan untuk memajukan pendidikan Indonesia dan membentuk peradaban yang ilmiah.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah uraikan, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, yang dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Pantai Cermin, dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Pemahaman dan persepsi yang komprehensif tentang pentingnya melanjutkan jenjang pendidikan.
3. Budaya atau kebiasaan setempat yang kurang mendukung bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan.

Pimpinan Sekolah dan guru perlu mendapatkan bantuan moril, dalam hal ini motivasi untuk menginspirasi siswa agar yakin dan berjuang untuk meraih cita-citanya

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini subyek yang menjadi sasaran adalah siswa siswi kelas XII SMA Negeri 1 Pantai Cermin di Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pemilihan subyek ini dimaksudkan untuk pemberian materi pengabdian yang tepat sasaran sehingga membawa dampak positif terhadap motivasi pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas

sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu ruang kelas di SMA Negeri 1 Pantai Cermin Serdang Bedagai. Kegiatan, menggunakan metode pendidikan masyarakat yang berisi beberapa sesi berupa; tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. *Setting* kelas dilakukan dengan *small group discussion*, lalu dilakukan presentasi, dan konsultasi tentang budaya belajar yang baik dan pengembangan potensi dan bakatnya. Pelaksanaan pengabdian tersebut disusun dengan pendekatan yang kondusif dan membahagiakan, sehingga tujuan pengabdian sebagai motivasi melanjutkan pendidikan dapat tercapai.

Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi pendidikan masyarakat yang berisi penyuluhan dengan tujuan peningkatan pemahaman serta kesadaran siswa siswa SMA tersebut akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagian akhir kegiatan berupa evaluasi dengan mengukur capaian dari pelaksanaan PkM. Follow up bertujuan untuk meninjau kembali sejauh mana pengaruh pelatihan terhadap perubahan dan diharapkan siswa yang telah mengikuti kegiatan PkM harus terus diarahkan untuk tetap fokus melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

3. HASIL PEMBAHASAN

Setelah penyampaian dan penjelasan materi tentang “pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (PT) ini, seluruh peserta dalam kegiatan merespon dengan antusias yang

sangat tinggi, hal ini dilihat dari peserta yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi dengan penuh semangat dan ke ingin tahun lebih jauh lagi tentang perguruan tinggi dimana nantinya mereka akan menempuh pendidikan. Beberapa diantaranya mengatakan berniat untuk melanjutkan pendidikan demi menggapai cita-cita, menjadi anak yang sukses dan berhasil serta dapat membanggakan kedua orangtua.

Dengan demikian diharapkan bahwa generasi muda khususnya mereka dan masyarakat pada umumnya senantiasa tergugah hatinya, terbuka pikirannya, untuk melanjutkan pendidikan serta menganggap pendidikan itu sangat penting dan menjadi prioritas untuk dimiliki di dalam menjalani aktivitas kehidupan sosial berbangsa dan bernegara sebagai makhluk yang berakal. Mereka juga mengerti sebenarnya belajar adalah merupakan ibadah yang tidak ada batas hentinya. Agama juga menganjurkan untuk terus belajar dan menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Dari pengabdian yang dilaksanakan ini ialah dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta dalam kegiatan termotivasi semangat dan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (PT) serta sadar begitu sangat pentingnya pendidikan bagi diri sendiri di dalam menjalani kehidupan. Mereka juga mengerti sebenarnya belajar adalah merupakan ibadah yang tidak ada batas hentinya. Agama juga menganjurkan untuk terus belajar dan menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan.

REFERENSI

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamer, W.R. Sudarmanto, R.G. dan Rusman, T. 2013. Minat Siswa melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA N 1 Talang Padang Tanggamus. *Jurnal: Unila*